

BAB II

TINJAUAN PUSTAKA

A. Tinjauan Teoritis

1. Tenaga Kesehatan

Tenaga kesehatan merupakan profesi yang mengabdikan diri terhadap bidang kesehatan dengan pengetahuan dan keterampilan yang dimiliki serta memiliki wewenang untuk melakukan upaya kesehatan.

Menurut Peraturan Pemerintah RI no. 32 Tahun 1996 tenaga kesehatan dibagi menjadi: Tenaga medis (dokter dan dokter gigi), tenaga keperawatan (perawat dan bidan), tenaga kefarmasian (apoteker, analisi farmasi, dan asisten apoteker), tenaga kesehatan masyarakat, tenaga gizi, tenaga keterampilan fisik, dan tenaga keteknisan medis⁴.

Tenaga kesehatan berperan sebagai perencana, penggerak, sekaligus pelaksana pembangunan kesehatan. Mereka berperan sangat penting dalam terciptanya masyarakat yang sehat dan terlindung dari penyakit⁷.

Tugas dan kewajiban tenaga kesehatan adalah sebagai berikut⁴:

1. Menghormati hak pasien;
2. Menjaga kerahasiaan identitas dan data kesehatan pribadi pasien;

3. Memberikan informasi yang berkaitan dengan kondisi dan tindakan yang akan dilakukan;
4. Meminta persetujuan terhadap tindakan yang akan dilakukan;
5. Membuat dan memelihara rekam medis.

2. Nilai-Nilai Islam

Menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia, *nilai* adalah sifat-sifat (hal-hal) yang penting atau berguna bagi kemanusiaan⁸. Sehingga nilai-nilai Islam dapat didefinisikan sebagai sifat-sifat yang penting atau berguna bagi manusia yang bersifat suci dan berpedoman pada tuntunan Islam, yaitu Al-Qur'an dan Hadits.

Seperti yang dikemukakan oleh Dr. Moh. Sholeh dan Imam Musbikin dalam bukunya *Agama Sebagai Terapi*, sifat-sifat penting yang berguna bagi manusia adalah untuk merasakan kebahagiaan dan ketenangan dalam hidup. Jadi, agama dan keimanan pada Tuhan merupakan kebutuhan pokok manusia untuk mengisi segala problema dalam hidupnya⁹.

Dalam Al-Qur'an surat Ar-Ruum ayat 30, telah disebutkan bahwa manusia ketika lahir telah dibekali oleh Allah dengan adanya fitrah beragama. Sehingga manusia telah diberi akal untuk selalu kembali dan percaya kepada Allah jika merasakan kekosongan pada jiwanya¹⁰.

Agama memiliki beberapa fungsi dalam kehidupan, yaitu sebagai pemberi bimbingan dan petunjuk dalam hidup, sebagai penolong dalam kesukaran, sebagai penenteram batin, dan sebagai pengendali moral⁹.

Dalam penelitian yang dilakukan oleh Li et al. di dua rumah sakit di Jepang dan Taiwan yang menangani pasien-pasien dalam stadium terminal, menyatakan bahwa nilai-nilai spiritual sangat berpengaruh pada tingkat kecemasan pasien yang akan menghadapi kematian. Pasien yang diteliti di Taiwan memiliki tingkat kecemasan lebih rendah dibandingkan dengan yang di Jepang. Ini dikarenakan para pasien di Taiwan sering berdoa ketika merasa depresi, sedangkan di Jepang, ketika pasien merasa depresi yang dilakukan adalah menonton TV dan membaca buku. Walaupun demikian, pasien di Jepang menginginkan pelayanan spiritual dari rumah sakit untuk menenangkan tingkat kecemasannya¹¹.

Dalam penelitian ini terbukti bahwa manusia dilahirkan dengan fitrah percaya kepada Tuhan, walaupun manusia tersebut tidak beragama dan tidak mengetahuinya.

Menurut Dr. Moh. Sholeh yang mengutip dari beberapa ayat Al-Qur'an dan Hadits, untuk menyembuhkan berbagai permasalahan jiwa, dengan konsep-konsep Islam ada beberapa cara⁹:

1. Menciptakan kehidupan islami dan berperilaku religious. Cara mengisi kegiatan ini adalah dengan melakukan hal-hal yang sesuai dengan nilai-nilai akidah, syariah, dan akhlak.
2. Mengintensifkan dan meningkatkan kualitas ibadah. Dengan melakukan ibadah-ibadah seperti sholat, berdoa, memohon ampun kepada Allah, dapat menenteramkan jiwa dan memberikan kekuatan dan kesabaran untuk menyikapi persoalan yang dihadapi dalam hidup.
3. Meningkatkan kualitas dan kuantitas dzikir. Surat al-Baqarah ayat 152 menjelaskan bahwa Allah menyuruh manusia untuk selalu mengingat-Nya dengan cara selalu berdzikir. Lalu dijelaskan lebih lanjut dalam Surat al-Ra'du ayat 28, bahwa dengan berdzikir hati manusia akan merasa tentram dan damai.
4. Melaksanakan rukun Islam, rukun Iman dan berbuat ikhsan.
5. Menjauhi sifat-sifat tercela. Sifat-sifat tercela akan memperberat persoalan yang telah dihadapi.
6. Mengembangkan sifat-sifat terpuji. Dengan menerapkan sifat ini, manusia dapat lebih ikhlas dalam menghadapi persoalan hidup.

Dengan diterapkannya beberapa anjuran dari Al-Qur'an ke dalam pelayanan kesehatan, diharapkan akan meningkatkan perasaan tenteram dan ketenangan jiwa

pasien dalam menghadapi segala permasalahan akibat dari penyakit yang dideritanya.

Beberapa penelitian telah menunjukkan betapa efektif nilai-nilai spiritual terhadap kesehatan jiwa dan kesehatan jasmani.

3. Rumah Sakit Islam (RSI)

RSI pertama didirikan pada tahun 170-193 H di Baghdad selama pemerintahan Khalifah Harun ar-Rasyid. Pada masa itu rumah sakit disebut *Bimaristan* atau *Maristan*. RSI terbesar pada masa itu adalah *The Mansuri Hospital* di Kairo pada tahun 1248. RSI tersebut sangat mementingkan kesehatan pasien tanpa melihat agama, keyakinan, ataupun kewarganegaraan. RSI ini merawat pasien-pasien miskin tanpa meminta imbalan apapun berdasarkan Q.S Ali Imran: 92 yang berbunyi¹²:

“Kamu sekali-kali tidak sampai kepada kebajikan (yang sempurna), sebelum kamu menafkahkan sebahagian harta yang kamu cintai. Dan apa saja yang kamu nafkahkan, maka sesungguhnya Allah mengetahuinya.”

Rumah Sakit Umum PKU Muhammadiyah Yogyakarta memiliki bagian bina ruhani Islam yang tugasnya adalah untuk menyantuni dan memberi bimbingan keruhanian/keagamaan kepada pasien dan pegawai.

Rumah Sakit Umum PKU Muhammadiyah Yogyakarta memiliki buku tuntunan agama bagi pegawainya untuk memberikan pertolongan sebaik-baiknya terhadap kejiwaan pasien. Dengan pertolongan ini pasien diharapkan untuk berserah diri dan tunduk sehingga mudah didakwah dan diajak menuju kehidupan yang sesuai dengan ajaran Islam¹³.

Meskipun demikian belum tentu tenaga kesehatan memenuhi kebutuhan spiritual yang diinginkan oleh pasien.

4. Rumah Sakit Pemerintah (RSP)

RSP merupakan rumah sakit yang dikelola oleh pemerintah dan pelayanan medisnya tidak berlandaskan suatu agama. Tenaga kesehatan muslim banyak terdapat di RSP, oleh karena itu kemungkinan penerapan nilai-nilai Islam di RSP juga banyak dilakukan.

Rumah Sakit Umum Daerah (RSUD) Wiroshan merupakan salah satu contoh rumah sakit pemerintah di Yogyakarta. RSUD ini pernah memiliki bagian keagamaan pada tahun 2002, tetapi kini sudah tidak beroperasi lagi. Walaupun demikian, aktivitas-aktivitas keagamaan tetap dilakukan tenaga kesehatan RSUD Wiroshan. Sehingga, tidak menutup kemungkinan adanya penerapan nilai-nilai Islam oleh tenaga kesehatan di RSUD Wiroshan.

5. Penerapan nilai-nilai Islam dalam pelayanan kesehatan di rumah sakit

Nilai-nilai spiritual sangat diperlukan seorang konselor, dokter keluarga, juga perawat dalam menghadapi pasien secara holistik. Spiritual keagamaan merupakan suatu elemen yang dibutuhkan manusia untuk menjalani kehidupannya sehari-hari. Sehingga untuk menyembuhkan seorang pasien tidak hanya menyembuhkan penyakit biologisnya tetapi juga menyembuhkan penyakit jiwa yang dideritanya agar menjadi manusia yang berfungsi kembali.

Banyak penelitian yang meneliti efektifitas nilai-nilai spiritual terhadap pasien-pasien yang menderita penyakit kronis hingga tahap terminal. Seperti Sebuah penelitian yang dilakukan oleh *the University of Missouri-Columbia* menyatakan bahwa agama dan spiritualitas berhubungan baik dengan kesehatan fisik dan mental. Dalam penelitian ini, agama membantu pasien untuk menerima keadaan, menghadapi permasalahan hidup, dan persiapan menuju kematian¹⁴.

Duke University Medical Centre melakukan sebuah penelitian tentang hubungan aktivitas keagamaan dengan lama rawat inap akut atau *acute care hospitalization* (ACH) dan rawat inap lama atau *long term care* (LTC). Aktivitas keagamaan dilakukan oleh kedua kelompok tersebut, yang hasilnya menunjukkan bahwa lama ACH tidak terlihat adanya perbedaan yang signifikan, sedangkan

hubungan lama LTC dengan aktivitas-aktivitas keagamaan tersebut sangat kuat dan persisten¹⁵.

Adapun penelitian yang dilakukan pada pasien jiwa yang tidak percaya Tuhan. *Broken Hill Base Hospital, New South Wales* melakukan penelitian pada pasien jiwa yang menyatakan 79% spiritualitas sangat penting, 82% mengatakan terapis harus peduli akan keyakinan dan kebutuhan spiritual pasien, dan 67% menyatakan spiritualitas membantu meringankan beban psikologis¹⁶. Penelitian ini menegaskan bahwa Allah telah menciptakan manusia untuk memiliki fitrah untuk selalu kembali percaya kepada-Nya.

Untuk beberapa pasien, agak sulit untuk melakukan aktifitas keagamaan dengan keinginan sendiri dikarenakan perasaan putus asa dan hilangnya harapan untuk hidup. Oleh karena itu, petugas kesehatan bertugas untuk selalu memotivasi dan memenuhi kebutuhan pasien dalam melaksanakan aktifitas keagamaan. Penelitian-penelitian tentang pentingnya tugas tenaga kesehatan dalam menerapkan nilai-nilai spiritual keagamaan pada pasien terlihat di bawah ini.

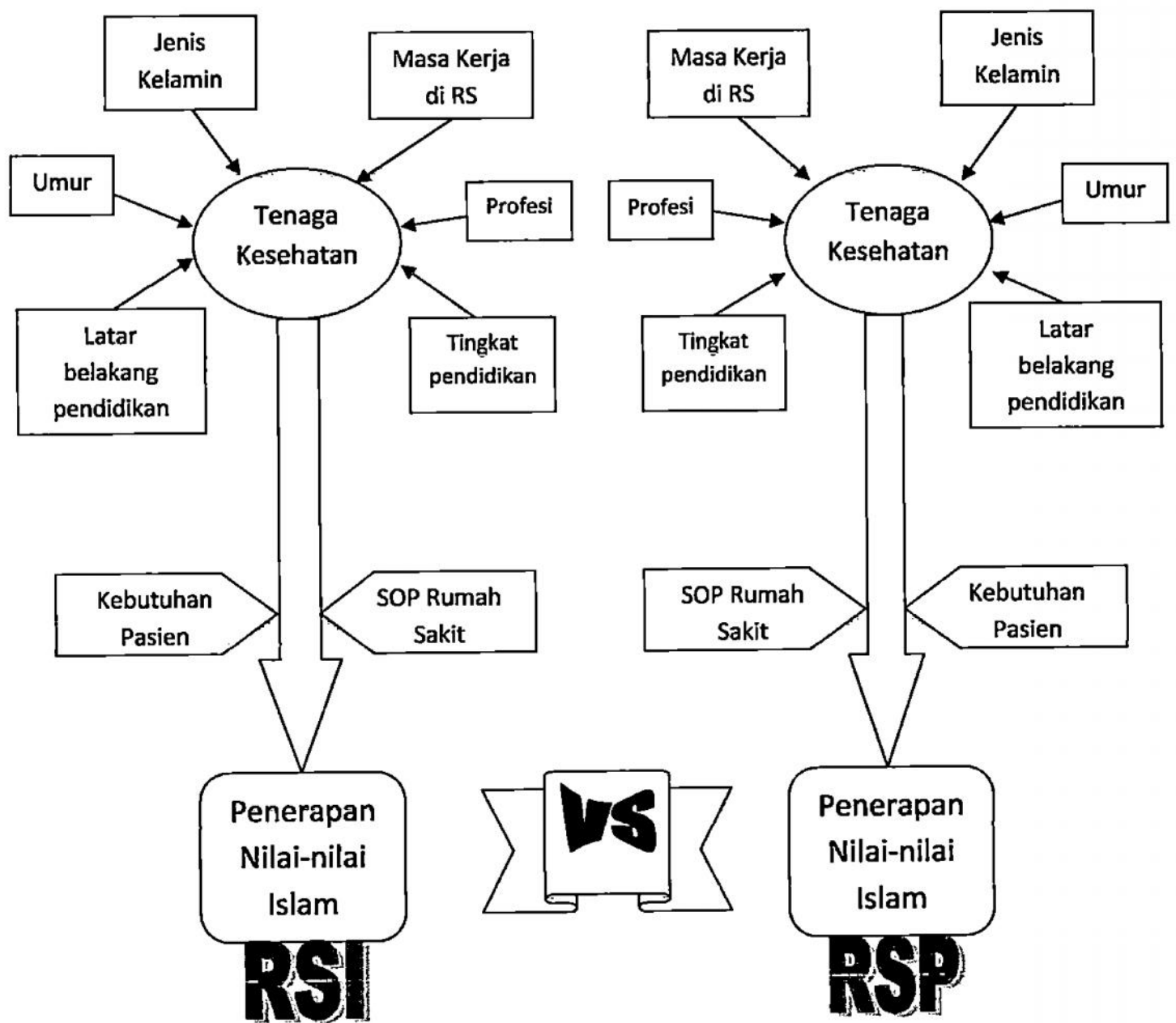
Pada penelitian yang dilakukan oleh Widaryati et al. di RSUD Bantul, mereka mengkaji tentang persepsi perawat pelaksana terhadap aspek spiritual dalam asuhan keperawatan. Dalam penelitiannya didapatkan rata-rata 78,3% dari 47 responden, memahami spiritualitas dengan baik. 79,4% dari total responden memahami bahwa pasien membutuhkan pemenuhan spiritual. 76,6% (36 orang) dari total responden

memahami dengan baik bahwa mereka berperan sebagai pemberi asuhan spiritual terhadap pasien¹⁷.

Sebuah penelitian di Amerika Serikat mengatakan bahwa membaiknya kondisi pasien karena pengaruh agama juga didukung oleh keyakinan agama dokter. Menurut penelitian tersebut, dua-per-tiga dokter di Amerika Serikat percaya bahwa pengalaman menderita suatu penyakit, sering atau selalu meningkatkan kepedulian pasien akan pentingnya agama dan spiritualitas. Kebanyakan dokter (56%) berpikir bahwa agama dan spiritualitas sangat berpengaruh terhadap kesehatan, dan 54% percaya adanya keajaiban spiritual pada saat-saat tertentu. Mayoritas dokter (85%) percaya bahwa pengaruh agama dan spiritualitas memberikan dampak positif, tetapi beberapa (6%) merasa bahwa agama dan spiritualitas mempengaruhi berubahnya hasil medis¹⁸.

Berdasarkan penelitian-penelitian di atas, maka nilai-nilai Islam sangat mungkin diterapkan oleh tenaga kesehatan muslim kepada pasien yang membutuhkan aspek spiritual untuk menjadi motivasi dalam hidupnya. Aktifitas yang dapat dilakukan pasien muslim adalah dengan sholat, membaca Al-Qur'an, berdzikir, berdo'a, memohon ampun kepada Allah, dan bersabar. Sehingga tenaga kesehatan diharapkan memenuhi segala kebutuhan spiritual yang diperlukan pasien.

B. Kerangka Konsep



C. Hipotesis

Terdapat perbedaan pada penerapan nilai-nilai Islam oleh tenaga kesehatan di

RSI dan RSP.